

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Solidaritas sosial merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Di era modern, berbagai perubahan sosial, ekonomi dan teknologi telah mempengaruhi ikatan sosial antar anggota masyarakat. Dalam hal ini, berbagai tradisi dan praktik lokal dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat.

Salah satu tradisi tradisional yang berperan dalam membentuk solidaritas sosial di beberapa daerah di Indonesia adalah *koloman*. *Koloman*, yang berasal dari bahasa Madura "*kolo*" (waktu) dan "*man*" (bersama), merupakan sebuah tradisi pertemuan rutin warga yang memiliki akar kuat dalam budaya masyarakat Madura.¹

Koloman tersebut merupakan sebuah tradisi perkumpulan masyarakat dalam rangka amalan keagamaan, bacaan, dzikir dan kegiatan tertentu. Dalam konteks masyarakat Madura, kegiatan perkumpulan *koloman* dikenal sebagai salah satu bentuk kreativitas daerah, budaya ini sudah ada sejak masa terdahulu dan merupakan warisan kebudayaan lokal yang telah berlangsung lama dari waktu ke waktu. Banyaknya *koloman* yang dilaksanakan oleh masyarakat Madura dalam bentuknya yang beragam

¹ Hidayatus Sibyan, Konsep Ekonomi Berokah Dalam Tradisi Pengajian *Koloman* Madura Di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 6 (02), 64-76, 2023

menjadikan masyarakat madura sebagai masyarakat yang kompak, memiliki ikatan sosial yang kuat, religius dan berpendidikan.²

Tradisi *koloman* telah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat, terutama di pedesaan. Pertemuan ini biasanya diadakan secara berkala, baik mingguan atau bulanan, dan melibatkan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang. Dalam pertemuan tersebut, warga berkumpul untuk membahas berbagai isu, mulai dari masalah sehari-hari hingga perencanaan kegiatan komunitas.³

Koloman memiliki berbagai fungsi sosial diantaranya sebagai wadah gotong royong, sarana berbagi informasi, hingga pengambilan keputusan secara bersama. Kegiatan-kegiatan dalam *koloman* seperti pengajian atau pertemuan rutin, diyakini mampu memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana mekanisme *koloman* dalam membentuk dan mempertahankan solidaritas sosial masyarakat Madura.

Ditengah arus modernisasi dan individualisasi masyarakat, *koloman* tetap bertahan sebagai institusi sosial yang merekatkan hubungan antar warga Madura. Tradisi ini berperan dalam membangun rasa saling percaya, memperkuat jaringan sosial, serta menumbuhkan semangat tolong-menolong di kalangan masyarakat.

² Abd A'la, "Membaca Keberagaman Masyarakat Madura", dalam Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), 3.

³ Norhasan, Pendidikan Karakter, Kohesi Sosial Dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi Koloman. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (001), 2023

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi *koloman* juga menghadapi berbagai tantangan. Urbanisasi, perubahan pola kerja, dan masuknya teknologi komunikasi modern telah mengubah dinamika interaksi sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana tradisi *koloman* dapat beradaptasi dan tetap relevan dalam konteks masyarakat modern.

Penelitian tentang peran *koloman* dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat di desa Murtajih menjadi penting untuk memahami bagaimana praktik tradisional tersebut dapat berkontribusi pada kohesi sosial di era kontemporer. Dengan menganalisis mekanisme, fungsi, dan tantangan yang dihadapi *koloman*, kita dapat memperoleh wawasan berharga tentang strategi mempertahankan dan memperkuat ikatan sosial di tengah perubahan masyarakat yang cepat.

Meskipun telah ada beberapa studi tentang budaya Madura, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik *koloman* secara spesifik berperan dalam membentuk dan mempertahankan solidaritas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Untuk memahami dinamika kompleks dari peran *koloman*, penelitian ini akan mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis praktik *koloman* secara langsung dalam konteks sosial-budaya Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah di Dusun Oberen Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana peran *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk sikap solidaritas sosial masyarakat Dusun Oberren Desa Murtajih?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial di Dusun Oberen Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah di dusun Oberen desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan
2. Mengetahui peran *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial di dusun Oberen desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahuai faktor pendukung dan penghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial di Dusun Oberen Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat memperkaya teori-teori terhadap ilmu pengetahuan ke depannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian tentang *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan tambahan di perpustakaan agar dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut maupun dalam mengerjakan tugas.

- b. Bagi Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bagi Prodi TIPS dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai keagamaan dan juga dalam hidup bermasyarakat Khususnya selaku Prodi sosial.

- c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan evaluasi sekaligus tolak ukur dalam proses kehidupan masyarakat dengan adanya *koloman*

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang bisa digunakan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat banyak, seperti halnya saling membantu sesama lain, kompak dalam kehidupan bermasyarakat, serta memiliki rasa empati dan simpati terhadap masyarakat sekitar.

E. Definisi Istilah

Untuk menyelaraskan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna diantara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.
2. *Koloman* adalah sebuah lembaga keislaman yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat di Madura yang didalamnya terdapat suatu kegiatan pengajaran tentang keislaman serta ajang penguatan tali silaturahmi antar sesama warga.
3. Solidaritas sosial adalah sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setiakawan yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu

kelompok sehingga terdapat suatu kepedulian serta saling percaya antara kelompok atau komunitas.

Berdasarkan semua istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, bermaksud untuk mengkaji tentang peran rutinitas *koloman* sholat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat di desa Murtajih.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari semua istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, bermaksud untuk mengkaji tentang pelaksanaan *koloman* dalam membentuk solidaritas sosial. Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pelaksanaan *koloman* dalam peningkatan solidaritas sosial.

| No | Identitas Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Judul: Internalisasi Nilai-nilai keislaman dalam kegiatan Koloman Masyarakat Desa Glugur Torjun Sampang | Proses internalisasi nilai keislaman khususnya pada koloman yang isinya tentang permohonan ampun baik bagi | Persamaan Penelitian dengan mahmudi yakti sama-sama mengangkat tema tradisi <i>koloman</i> | Perbedaan peneliti dengan Mahmudi yakni meskipun sama-sama mengambil subjek <i>koloman</i> , tetapi |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | <p>Nama Penulis: Mahmudi Tahun: 2021 Metode: Kualitatif</p> | <p>orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, hal ini menjadikan kekhusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta dildalamnya</p> | <p>masyarakat Madura</p> | <p>penelitian Mahmudi terfokus pada Internalisasi Nilai-nilai keislaman dalam kegiatan <i>koloman</i>, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada peran <i>koloman</i> dalam pembentukan solidaritas sosial</p> |
| 2. | <p>Judul: Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak Nama Penulis: Nurhidayanti, Tahun: 2021 Metode: Kualitatif</p> | <p>Peran Majelis Taklim dalam menumbuhkan Sikap keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa, diantaranya sebagai berikut: Membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan mengucapkan</p> | <p>Persamaan penelitian dengan Nurhidayanti yakni sama-sama mengangkat tema mengenai lembaga sosial keagamaan majelis taklim/<i>koloman</i></p> | <p>Penelitian ini mengenai upaya majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada anak-anak, bukan tentang peran <i>koloman</i> dalam membentuk solidaritas</p> |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | <p>salam dan mencium tangan saat bertemu guru, menanamkan sikap saling memaafkan, dan menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan.</p> | | <p>sosial masyarakat.</p> |
| 3. | <p>Judul: Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1 Nama penulis: Leni Fernida Usman Tahun:2019 Metode: Kualitatif</p> | <p>metode yang di gunakan di majelis taklim Kedaton Raman 1 menggunakan metodedakwah :Mau'izhah Hasanah. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu adalah : metode ceramah dan metode tanya jawab.</p> | <p>Persamaan penelitian dengan Leni Ferdina yakni sama-sama mengangkat tema mengenai lembaga sosial keagamaan majelis taklim/<i>kolo man</i></p> | <p>Penelitian ini meneliti tentang upaya <i>koloman</i> dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat. Sedangkan penelitian tersebut terfokus pada sarana internalisasi dakwah.</p> |

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan diantara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama meneliti tentang *koloman*/majelis taklim. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yang saat ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada pembentukan Solidaritas sosial.

Pada penelitian pertama membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai keislaman dalam kegiatan *koloman* masyarakat, kaitanya tentang nilai-nilai islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *koloman*. Kedua membahas tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada anak-anak, kaitannya tentang pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu. Ketiga, membahas tentang majelis taklim sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat kedaton raman 1, kaitannya tentang program kegiatan dakwah baik untuk anggota majelis taklim maupun masyarakat disekitar yang bermukim disekitar Desa Kedaton Raman 1.

Kemudian hasil yang telah dicapai dari ketiganya yakni: *Pertama*, hasil akhir menunjukkan bahwa Proses internalisasi nilai keislaman khususnya pada *koloman* yang isinya tentang permohonan ampun baik bagi orang yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, hal ini menjadikan ke khusuan tersendiri bagi masyarakat atau setiap orang yang ikut serta dildalamnya. *Kedua*, hasil akhir menunjukkan bahwa peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang mencakup pembinaan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah, pemberdayaan kaum

dhuafa, peningkatan ekonomi rumah tangga serta membina kerukunan antar umat. *Ketiga*, hasil akhir menunjukkan bahwa metode yang digunakan di majlis taklim Kedaton Raman 1 menggunakan metode dakwah. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun yang harus diperhatikan oleh masyarakat, bahwa menginternalisasikan atau memasukkan nilai-nilai positif sangatlah penting untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.